

**ANALISIS PENGARUH INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK),
KEMANDIRIAN FISKAL, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-
2019**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF CONSTRUCTION COSTLY INDEX (IKK), FISCAL
INDEPENDENCE, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX (IPM) ON ECONOMIC
GROWTH IN CENTRAL JAVA 2013-2019*

Tri Yulianti¹, Lucia Rita Indrawati², Jihad Lukis Panjawa³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : triyulianti256@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling mendasar dalam suatu negara atau wilayah. Kondisi masyarakat yang baik akan menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dari tahun 2013 hingga 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memiliki tipe data *time series* dari tahun 2013 hingga 2019 dan data *cross section* untuk 29 wilayah dan 6 kota di Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis Eviews 10 untuk melakukan analisis regresi data panel. *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi yang dipilih dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks biayakonstruksi, kemandirian fiskal, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013 hingga 2019. Indeks biaya konstruksi, kemandirian finansial, dan indeks pembangunan manusia yang terus meningkat juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013 hingga 2019.

Kata kunci: Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)₁, Kemandirian fiskal₂, Indeks Pembangunan Manusia(IPM)₃, dan Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic growth is the most basic thing in a country or region. Good community conditions will describe good economic growth. This study aims to determine the effect of the construction cost index, fiscal independence and human development index on economic growth in Central Java from 2013 to 2019. The data used in this study are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and the Indonesian Financial Audit Agency. (BPK RI) has a time series from 2013 to 2019 and cross section for 29 regions and 6 cities in Central Java. The method used in this research is to use the Eviews 10 analysis tool to perform panel data regression analysis. Random Effect Model (REM) is the regression model chosen in this study. The results of this study indicate that the construction cost index, fiscal independence, and human development index have a significant effect on the economic growth of Central Java Province from 2013 to 2019. The continuously increasing construction cost index, financial independence, and human

development index will also encourage the province's economic growth. Central Java from 2013 to 2019.

Keywords: Construction Cost Index (IKK)_1, Fiscal Independence_2, Human Development Index (IPM)_3, and Economic Growth

PENDAHULUAN

Menurut Sukino, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Pambudi, 2013). Tujuan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk menjamin agar masyarakat memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi dan dapat mencapai pemerataan tingkat

kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pendapatan penduduk di daerah tersebut tinggi, maka dapat dikatakan daerah tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Secara umum, dari perspektif makroekonomi, indikator yang dapat menggambarkan derajat kesejahteraan masyarakat adalah distribusi pertumbuhan ekonomi, yang dapat diukur dengan distribusi PDB pada daerah harga konstan.

Tabel 1 Perkembangan PDRB (Miliar) dari Tahun 2013-2019 di
Provinsi Jawa

Tengah		
Tahun	PDRB ADHK (Milliar)	Distribusi PDRB ADHK (%)
2013	726 655,12	8,64
2014	764 959,15	8,64
2015	806 765,09	8,68
2016	849 099,35	8,61
2017	893 750,30	8,53
2018	941 091,14	8,47
2019	991 913,12	8,49

Sumber: jateng.bps.go.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai PDRB ADHK meningkat

signifikan dari tahun ke tahun, namun berbeda dengan nilai distribusi PDRB nilai distribusi ADHK dan menunjukkan tren penurunan pada tahun sebelumnya. Dari perbandingan

distribusi PDRB indikator perhitungan PDRB ADHK dapat mencerminkan struktur perekonomian daerah atau peran daerah dalam perekonomian Jawa Tengah, karena semakin besar distribusi PDRB di provinsi maka semakin besar peranannya. status provinsi dalam perekonomian nasional. Namun dari data yang diperoleh, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan sebaran PDRB yang rendah. Tujuan pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga lebih memperhatikan kualitas proses pengelolaan keuangan daerah. Pada provinsi Jawa Tengah juga masih dikategorikan daerah yang memiliki nilai IKK yang tinggi. Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) lebih tinggi di suatu daerah dan juga harus diimbangi dengan peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun dari statistik yang ada, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun dari peningkatan nilai IPM yang cukup signifikan, Provinsi Jawa Tengah masih tergolong kecil dibandingkan dengan provinsi lainnya. di bawah Indeks Pembangunan Manusia tingkat nasional.

Kemandirian fiskal yang diukur

dengan Indeks Kemandirian Fiskal (IKF) Jawa Tengah cenderung fluktuatif. Tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah Jawa Tengah menunjukkan tren penurunan selama 2014-2017. Dilihat dari situasi di Jawa Tengah, meskipun PAD masih besar, pemerintah daerah masih sangat bergantung pada bantuan pemerintah pusat. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis berupaya untuk menjelaskan pengaruh antara indeks kemahalan konstruksi, kemandirian fiskal, serta indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Bersumber pada latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi(IKK), Kemandirian Fiskal, serta Indeks Pembangunan Manusia(IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Pada Tahun 2013-2019”

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan analisis kuantitatif bersumber pada data statistika. Dengan tipe informasi *time series* sepanjang periode 2013 hingga dengan tahun 2019 serta data *cross section* 29 kabupaten serta 6 kota di Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian yang

dalam menanggapi permasalahan penelitian membutuhkan pengukuran yang teliti terhadap variabel- variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat serta situasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab serta akibat antara variabel bebas(IKK, Kemandirian Fiskal, dan IPM) dengan variabel terikat(Pertumbuhan Ekonomi). Variabel dalam penelitian ini merupakan Pertumbuhan Ekonomi(PE) ialah variabel dependen, sedangkan variabel independen ialah Indeks Kemahalan Konstruksi(IKK), Kemandirian Fiskal(KF), serta Indeks Pembangunan Manusia(IPM). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah estimasi model regresi data panel, terdapat 3 model yang diuji dalam penelitian ini yaitu; *Metode Common Effect* (Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu); Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*); Model Efek Acak (*Random Effect Model*). Uji yang dilakukan dalam pemilihan model regresi data panel, sebagai berikut; Uji Chow; Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2),

uji yang signifikan sebagian (uji statistik T), harus mengukur seberapa jauh kapasitas model tergantung atau terikat pada variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan maupun memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* ataupun *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross Section F*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. (Gujarati, 2012)

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	355,539176	(34,207)	0,0000
Cross-section Chi-square	1000,642760	34	0,0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3.1 Uji Chow tersebut, nilai probabilitas *Cross Section F* lebih kecil dari α 0,05 sehingga menolak hipotesis nol (H_0). Jadi menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM), model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan uji Chow yang menolak hipotesis nol (H_0), maka pengujian data berlanjut pada uji hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Random*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. (Basuki, 2016)

Tabel 3.2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6,222845	3	0,1013

Sumber: Hasil olahan Eviews 10

Nilai *Chi Square Statistics* pada *Cross-section Random* = 6,222845 dengan nilai probabilitas *cross-section* = 0,1013 $> 0,05$, sehingga menolak H_a . Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik untuk digunakan adalah model dengan menggunakan metode

Random Effect Model.

Uji Lagarange Multiplier

Uji Lagarange Multiplier dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 3.3 Hasil Uji Lagarange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross section	Time	Both
Breusch-Pagan	652,0803	0,00391	652,084
		5	
	(0,0000)	(0,9501)	(0,0000)

Sumber: Hasil olahan Eviews 11

Nilai Probabilitas *breusch-pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil dari α (dengan signifikansi 0,05) maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan.

Analisis Model Terbaik

$\hat{LNPE}_{it}$	=	15,85156	+	0,00135	(IKK) _{it}	+	0,00293KF _{it}	+	0,00461	IPM _{it}
t					t					
		(0,0000)		(0,0003		(0,0000)		(0,0003)		
				)						
R ²	=	0,415432	F-Stat	=	57,09014	Prob.	F-Stat	=	0,000000	

Sumber: Hasil olahan Eviews 10

$$\hat{LNPE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 IKK_{it} + \beta_2 KF_{it} + \beta_3 IPM_{it} \quad (1.1)$$

Dari hasil uji tersebut, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah yang disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{LNPE}_{it} = 15,85156 + 0,00135 IKK_{it} + 0,00293 KF_{it} + 0,00461 IPM_{it} \quad (1.2)$$

Keterangan:

LN_PE: Pertumbuhan Ekonomi

IKK : Indeks Kemahalan Konstruksi

KF : Kemandirian Fiskal

IPM : Indeks Pembangunan Manusia β_0

: Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien parameter

$\beta_0 = 15,85156$ dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Indeks Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal, Indeks Pembangunan Manusia) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 15,85156.

$\beta_1 = 0,00135$ dapat diartikan bahwa ketika IKK (Indeks Kemahalan

Konstruksi) naik sebesar 1%, maka

Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,00135.

$\beta_2 = 0,00293$ dapat diartikan bahwa

ketika KF (Kemandirian Fiskal)

naik sebesar 1% maka

Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,00293.

$\beta_3 = 0,00461$ dapat diartikan bahwa

ketika IPM (Indeks Pembangunan

Manusia) naik sebesar 1% maka

Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,00461.

Tabel 3.5 Efek dan Konstanta *Cross Section Random Effect Model*

Kabupaten/Kota	Efek	Kabupaten/Kota	Efek
Kabupaten Cilacap	1,574,85 3	Kabupaten Kudus	1,344,638
Kabupaten Banyumas	0,47228	Kabupaten Jepara	-0,016995
Kabupaten Purbalingga	- 0,170024	Kabupaten Demak	-0,156713
Kabupaten Banjarnegara	- 0,214107	Kabupaten Semarang	0,403281
Kabupaten Kebumen	0,024179	Kabupaten Temanggung	-0,314239
Kabupaten Purworejo	- 0,419991	Kabupaten Kendal	0,368065
Kabupaten Wonosobo	- 0,338078	Kabupaten Batang	-0,294811
Kabupaten Magelang	0,128315	Kabupaten Pekalongan	-0,28252
Kabupaten Boyolali	0,048723	Kabupaten Pemalang	-0,071116
Kabupaten Klaten	0,366286	Kabupaten Tegal	0,181208
Kabupaten Sukoharjo	0,078965	Kabupaten Brebes	0,497153
Kabupaten Wonogiri	0,099645	Kota Magelang	-

			1,516,415
Kabupaten Karanganyar	0,178274	Kota Surakarta	0,136209
Kabupaten Sragen	0,21254	Kota Salatiga	-
			1,072,754
Kabupaten Grobogan	-	Kota Semarang	111,587
	0,051442		
Kabupaten Blora	-	Kota Pekalongan	-
	0,049495		1,208,434
Kabupaten Rembang	-0,45858	Kota Tegal	-
			1,007,902
Kabupaten Pati	0,413134		

Sumber: Hasil olah data Eview 10

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan hasil regresi berupa nilai konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Kabupaten Cilacap dengan tingkat Pertumbuhan Ekonomi tertinggi sebesar 31,60009. dan Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat Pertumbuhan Ekonomi paling rendah yaitu Kota Magelang sebesar 0,68741.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi *R-squared*.

Berdasarkan hasil estimasi model *random effect* didapatkan hasil *R-squared* sebesar 0,415432. Perubahan IKK, KF, dan IPM mampu menjelaskan variasi (pertumbuhan ekonomi) sebesar 41,5% sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Statistik

Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. (Siagian, 2018)

Variabel IKK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 3,681856.

Dengan melihat t tabel pada $\alpha = 5\%$: $2=0,025\%$; $df=(n-k)=(245-4)=241$ adalah 1,969856. Sehingga diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,681856 > 1,969856$ dengan nilai probabilitas dari variabel IKK sebesar 0,0003 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel Indeks Kemahalan Konstruksi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Indeks Kemahalan Konstruksi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

Variabel Kemandirian Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 11,20991. Dengan melihat t tabel pada $\alpha = 5\%$: $2=0,025\%$; $df=(n-k)=(245-4)=241$ adalah 1,969856. Sehingga diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $11,20991 > 1,969856$ dengan nilai probabilitas dari variabel Kemandirian Fiskal sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel Kemandirian Fiskal berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Kemandirian Fiskal memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* diperoleh hasil yaitu nilai t hitung sebesar 3,671180. Dengan melihat t tabel pada $\alpha = 5\%$: $2=0,025\%$; $df=(n-k)=(245-4)=241$ adalah 1,969856. Sehingga diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,671180 > 1,969856$ dengan nilai probabilitas dari variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,0003 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.

Tabel 4.1. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabl	Coefficien	Prob.	Hubunga	Standa	Hasil
e	t		n	rProb	
IKK	0,00135	0,000	Positiff	5%	Signifika

		3			n
IKF	0,00293	0,000	Positiff	5%	Signifika
		0			n
IPM	0,00046	0,000	Positiff	5%	Signifika
		3			n
C	1,585,156	0,000	Positiff	5%	Signifika
		0			n

Sumber: hasil olahan Eviews 10

Indeks Kemahalan Konstruksi yang terus meningkat sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. IKK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah disebabkan oleh pada setiap tahunnya di masing-masing kabupaten/kota mengalami peningkatan nilai IKK.

PEMBAHASAN

Dapat dijelaskan suatu analisis dan pembahasan, berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model tersebut mengenai pengaruh variabel independen (Indeks Kemahalan Konstruksi, Kemandirian Fiskal, dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sampai 2019:

Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil pengujian menunjukkan variabel Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) bahwa selama periode 2013-2019 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarmizi, 2017) yang menyatakan bahwa variabel IKK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai

Secara teoritis menurut Badan Pusat Statistik, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut, yang dicerminkan dengan IKK yang makin besar. IKK digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah. Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* antara lain; 1) Gedung dan Bangunan, 2) Jalan, Irigasi, dan Jaringan, 3) Bangunan lainnya. Seiring dengan teori tersebut yang terjadi di provinsi Jawa Tengah yaitu pada tiap tahunnya nilai IKK semakin meningkat. Efek buruk dari meningkatnya nilai ikk yang pada

akhirnya dapat terjadi semakin sulit pemerataan infrastruktur jalan pada suatu daerah dan semakin sulit letak geografis pada suatu daerah. Infrastruktur yang merata akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik atau memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena infrastruktur memiliki tujuan sebagai alat penghubung suatu perekonomian. Sedangkan jika nilai Indeks Kemahalan Konstruksi menurun pada tiap tahunnya, maka akan meminimalisir ketimpangan infrastruktur pada suatu daerah dan akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kemandirian Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel Kemandirian Fiskal yang diukur menggunakan indeks kemandirian fiskal (IKF) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien bertanda positif signifikan menyatakan bahwa bentuk hubungan kemandirian fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi adalah berbanding lurus.

Indikator kemandirian fiskal berkaitan dengan tingkat indeks kemandirian fiskal. Suatu daerah yang

memiliki nilai indeks kemandirian fiskal $> 0,75$ dikategorikan sebagai daerah yang sangat mandiri. $0,50 \leq \text{IKF} < 0,75$ dikategorikan sebagai daerah yang mandiri, menuju kemandirian ($0,25 \leq \text{IKF} < 0,50$), belum mandiri ($\text{IKF} < 0,25$) Apabila dilihat dari kondisi IKF sesuai dengan data yang ada provinsi Jawa Tengah masuk dalam kategori Menuju kemandirian, yang ditandai pada tiga tahun terakhir (2017, 2018, 2019) mencapai nilai 0,3966; 0,2613; 0,3978. Kemandirian fiskal di provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena semakin besar nilai IKF maka akan semakin besar pula dalam mendapatkan pendapatan asli daerah. Dari hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Imawan & Wahyudin, 2014)

Namun dari data yang diperoleh, nilai IKF di provinsi Jawa Tengah pada tiap tahunnya mengalami fluktuatif. Pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai pelaksanaan otonomi pemerintah daerah. Untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi pemerintah daerah, maka disahkan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Melalui UU tersebut, Pemerintah Daerah diberi wewenang yang lebih luas untuk

mengumpulkan PAD melalui perluasan objek pajak daerah, retribusi daerah, dan pemberian diskresi dalam penetapan tarif pajak. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Dengan dilimpahkannya sebagian besar kewenangan keuangan kepada daerah, termasuk kewenangan untuk memungut pajak daerah dan retribusi daerah, maka setiap daerah didorong untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui berbagai kebijakan dan strategi yang dikembangkan secara transparan dan akuntabel. Pemberian kewenangan dalam bidang perpajakan dan retribusi daerah diharapkan dapat mendorong kemandirian fiskal daerah yang diperlukan untuk membiayai pelayanan dan pembangunan daerah dan dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar, 2017), bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena adanya korelasi positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena adanya peningkatan IPM.

Menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, dua Kabupaten Kudus dan Kabupaten Purworejo memiliki IPM tinggi tetapi nilai pertumbuhan ekonominya masih rendah. Selama periode 2013-2019, tingkat pertumbuhan ekonomi di kedua wilayah cenderung meningkat positif, tetapi pada tahun 2018 Pertumbuhan Ekonomi diwilayah Kudus tercatat rendah dikarenakan sub sektor industri kretek yang sedang mengalami perlambatan, dimana sub sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus. Namun dengan rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kudus, kemampuan pemerintah kabupaten Kudus yang tetap fokus dalam pembangunan dibidang kesehatan dan

pendidikan telah memberikan bukti yang kuat dalam keberhasilannya untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang tercermin oleh angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi.

Pada kabupaten Purworejo memiliki kontribusi terbesarnya berasal dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang pada tahun 2018 juga mengalami perlambatan sehingga berpengaruh pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang rendah. Berbeda halnya dengan kabupaten Pemalang, dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia belum memberikan hasil yang memuaskan yang tercermin dari tingkat partisipasi sekolah dari tingkat dasar dan menengah yang masih stagnan rendah. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang tergolong tinggi, akan tetapi akumulasi ekonomi yang ditimbulkannya belum serta mendorong sektor pendidikan.

Hal yang serupa juga terjadi di Kabupaten Batang dan Banjarnegara. Ini menjadi tantangan sekaligus pekerjaan rumah yang harus diselesaikan apabila tidak ingin pembangunan manusia tertinggal di wilayah Jawa Tengah. Meniru program nyata sektor pendidikan di Kabupaten Kudus dan Kabupaten Purworejo,

sebaiknya Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Banjarnegara bisa lebih maju dan lebih baik dari Kabupaten Kudus dan Kabupaten Purworejo. Pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi namun harus berorientasi pada manusia dan masyarakat, yaitu dengan suatu pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat dan meningkatkan kualitas manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Dengan semakin meningkatnya nilai IKK, maka akan semakin sulit letak geografis pada suatu daerah. Tetapi variable IKK memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019.
2. Kemandirian Fiskal (KF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi

Jawa Tengah tahun 2013-2019. Adanya peningkatan pada nilai Indeks Kemandirian Fiskal mencerminkan apabila suatu daerah memiliki kemandirian fiskal yang baik. Seiring dengan meningkatnya nilai IKF akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2019. Apabila nilai IPM tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dan akan menggambarkan suatu daerah memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pada beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah masih memiliki IPM yang rendah dan belum merata, yang menandakan bahwa masih terdapat ketimpangan tingkat sumber daya manusia pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah perlu menjaga posisi tingkat IKF pada tiap tahun yang mengalami peningkatan.

Untuk kedepannya pembangunan infrastruktur perlu ditingkatkan kembali.

2. Upaya - upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian fiskal, yaitu sebagai berikut; : 1) Penguatan UMKM ; 2) Memperkuat petani dan nelayan terutama dengan tujuan meningkatkan akses faktor produksi (pupuk, benih, pestisida), memperluas jaringan irigasi, memberikan penyuluhan dan mempromosikan *brand/citra* produk unggulan daerah; 3) peningkatan produksi manufaktur kelas ekspor; 4) Izin usaha yang disederhanakan; 5) Meningkatkan kualitas jaringan jalan; 6) Meningkatkan porsi APBD dalam belanja modal, dan akan memprioritaskan sektor infrastruktur di bawah yurisdiksi daerah; 7) Meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah dan otoritas keuangan di tingkat daerah untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif kondusif, peningkatan fungsi intermediasi perbankan di daerah, penjaminan kredit dan pengendalian inflasi daerah
3. Beberapa cara dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang harus

sudah menjadi perhatian bagi suatu daerah belum mencapai membiayai pembangunan daerahnya dengan pendapatan asli daerah sendiri tanpa bergantung pada dana perimbangan dari pemerintah pusat. Tetapi, perlu dipertimbangkan kembali bahwa dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah harus melihat sumber daya dan kemampuan daerah sehingga tidak terjadi *trade off*, dimana keinginan yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah justru menjadi disinsentif yang mematikan. Kondisi ini terjadi jika pemerintah daerah membuat banyak kebijakan melalui peraturan daerah (Perda) pajak dan retribusi, tanpa melihat kemampuan daerah itu sendiri, sehingga akan membuat masyarakat terbebani dan membuat investor enggan untuk melakukan investasi atau ekspansi usaha di daerah tersebut.

4. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, semakin produktif angkatan kerja, dan semakin tinggi peluang melahirkan inovasi yang menjadi kunci pertumbuhan secara berkelanjutan. Sumber daya

manusia yang berkualitas sangat penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan dan perluasan pembangunan ekonomi daerah. Sehingga perlu ditingkatkan lagi nilai IPM di provinsi Jawa Tengah agar dapat bersaing dengan provinsi lain maupun tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2016). Panduan Regresi Data Panel. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2009.
- Gujarati, D. . (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Buku 2 Edi). Salemba Empat.
- Hapsari, T. (2011). “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.
- Hidayah & Setiawati. (2014). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Langsung Di Propinsi Jawa

- Tengah Nurul Hidayah & Hari Setiyawati. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(01), 45–58.
- Imam, G. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imawan, R., & Wahyudin, A. (2014). *Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2010-2012*.
- Iskandar, I. (2017). Effect Of Human Development Index Fund on Economic Growth Through A Special Autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2920>
- Manek, M. (2015). Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Derajat S-2 Pada Program Studi Magister Akuntansi MARIANUS MANEK 121300370.
- Muda, I. (2014). Kajian Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pertumbuhan Ekonomi dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 12–29. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3588>
- Pambudi, E. wicaksono. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (kabupaten/kota di provinsi jawa tengah. *Journal of Economics*, 2, 1–11.
- Siagian, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Skripsi Pendidikan Akuntansi*, 51(1), 51.
- Tarmizi, H. . (2017). *Impact of The Economic Growth and Acquisition of Land to The Construction Index in North Sumatra*.